

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data di bawah ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, median, modus, distribusi frekuensi, varians serta histogram masing-masing variabel (X_1 , X_2 , dan Y).

Berikut data lengkapnya:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

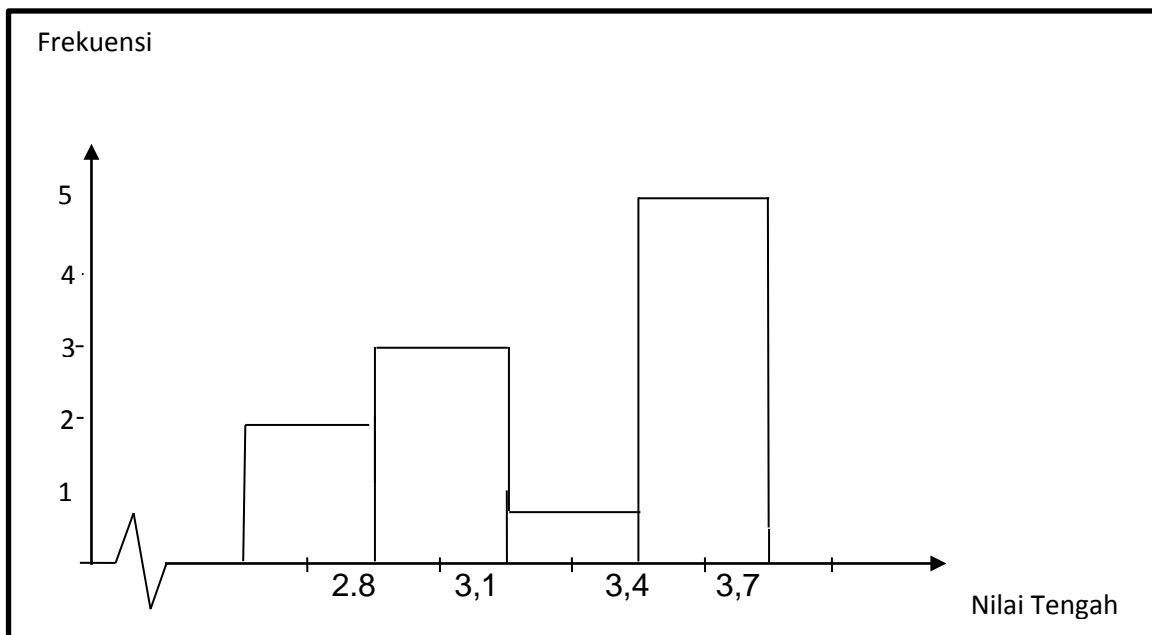
Variabel	Daya ledak otot lengan (X_1)	Daya ledak otot tungkai (X_2)	Hasil lempara (Y)
Nilai Tertinggi	3.70	46.00	41.17
Nilai Terendah	2.70	36.00	22.50
Rata - rata	3.34	41,75	34.82
Median	3.3	41.7	34.7
Simpangan baku	0.34	3.19	5.51
Varians	0.11	10.20	30.31

1. Daya Ledak (*Power*) Otot Lengan

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor daya ledak otot lengan (X_1) adalah antara 2,7 sampai dengan 3,73 nilai rata-rata sebesar 3,34, simpangan baku sebesar 0,34, median 3,3. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi *power* otot lengan

No,	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	2,7 - 2,9	2,8	2	16,7%
2	3,0 - 3,2	3,1	3	25,0%
3	3,3 - 3,5	3,4	2	16,7%
4	3,6 - 3,8	3,7	5	41,7%
	Jumlah		12	100%



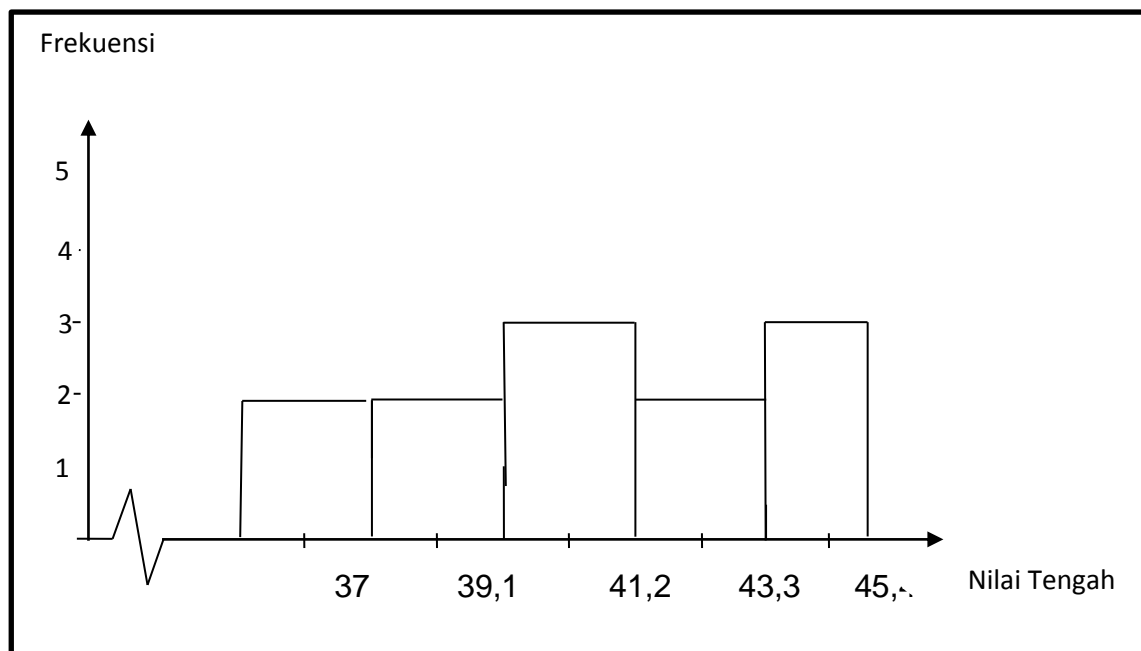
Gambar 11 Histogram *Power* Otot Lengan

2. Daya ledak (*power*) otot tungkai

Hasil penelitian menunjukan rentang skor kelentukan pinggang (X_2) adalah antara 36 sampai dengan 47 dengan nilai rata-rata sebesar 41,75, simpangan baku sebesar 3,19, median 41,5. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi frekuensi *power* otot tungkai

No,	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	36,0 - 38,0	37,0	2	16,7%
2	38,1 - 40,1	39,1	2	16,7%
3	40,2 - 42,2	41,2	3	25,0%
4	42,3 - 44,3	43,3	2	16,7%
5	44,4 - 46,4	45,4	3	25,0%
	Jumlah		12	100%



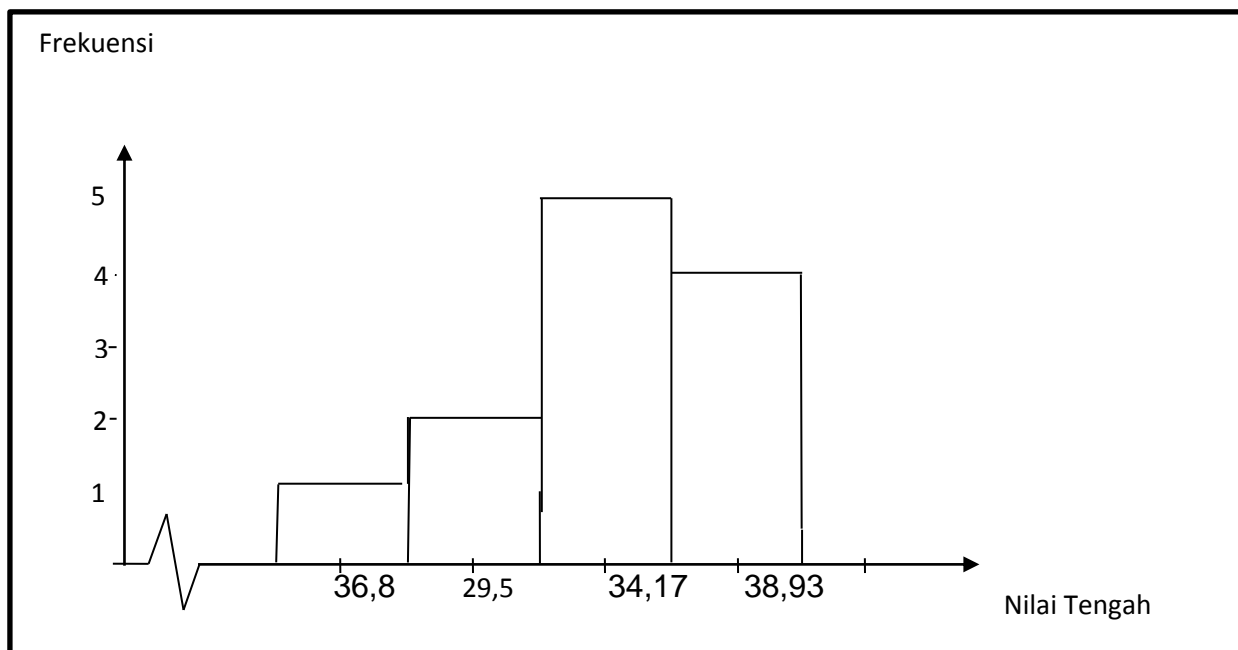
Gambar 12. Grafik Histogram *power* Otot Tungkai

3. Hasil Lemparan

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor hasil lemparan (Y) adalah antara 22,5 sampai dengan 41,26 dengan nilai rata-rata sebesar 34,82, simpangan baku sebesar 5,51, median 34,7. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5 Distribusi frekuensi Lemparan

NO	KELAS INTERVAL	TITIK TENGAH	FREKUENSI	
			ABSOLUT	RELATIF
1	22,5 - 27,16	36,08	1	8%
2	27,17 - 31,83	29,5	2	17%
3	31,84 - 36,5	34,17	5	42%
4	36,6 - 41,26	38,93	4	33%
TOTAL			12	100%



Gambar 13. Grafik Histogram Data Lemparan

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan Antara *Power* Otot Lengan dengan Lemparan

Hubungan antara daya ledak otot lengan dengan lemparan dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,60 + 0,748 X_1$. Artinya hasil lemparan dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel daya ledak otot lengan (X_1) diketahui.

Hubungan antara daya ledak otot lengan (X_1) dengan lemparan (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,748$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Uji keberartian koefisien korelasi (X_1) terhadap (Y)

Kofisiensi korelasi	t.hitung	t.table
0,74	3,56	1,81

Dari Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 3,56$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,81$, berarti koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,74$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara daya ledak otot lengan dengan hasil lemparan didukung oleh data penelitian. Yang berarti semakin baik daya ledak otot lengan akan semakin baik pula hasil lemparan. Koefisien

determinasi daya ledak otot lengan dengan hasil lemparan (ry_1^2) = 0,548 hal ini berarti bahwa 54,8% hasil lemparan (*shooting*) ditentukan oleh daya ledak otot lengan.

2. Hubungan Antara *Power* Otot Tungkai dengan Lemparan

Hubungan antara daya ledak otot tungkai dengan lemparan dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 11,75 + 0,765 X_2$ Artinya hasil lemparan dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel Daya ledak otot tungkai (X_2) diketahui.

Hubungan antara daya ledak otot tungkai (X_2) dengan lemparan (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $ry_2 = 0,765$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Uji keberartian koefisien korelasi (X_2) terhadap (Y)

Kofisiensi korelasi	t.hitung	t.table
0,765	3,76	1,81

Dari Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 3,76$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,81$, berarti koefisien korelasi $ry_1 = 0,765$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara daya ledak

otot lengan dengan hasil lemparan didukung oleh data penelitian. Yang berarti semakin baik daya ledak otot lengan akan semakin baik pula hasil lemparan. Koefisien determinasi daya ledak otot lengan dengan hasil lemparan ($r_{y_1^2}$) = 0,585, hal ini berarti bahwa 58,5% hasil lemparan ditentukan oleh daya ledak otot lengan.

3. Hubungan Antara *Power* Otot Lengan dengan *Power* otot tungkai Terhadap Hasil Lemparan

Hubungan antara daya antara daya ledak otot lengan dengan Daya ledak otot tungkai terhadap hasil lemparan dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -4,559 + 0,532X_1 + 0,559X_2$. Artinya hasil lemparan dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel daya ledak otot lengan (X_1) dan daya ledak otot tungkai (X_2) diketahui.

Hubungan antara daya ledak otot lengan (X_1) dan daya ledak otot tungkai dengan lemparan (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) = 0.909 Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Uji keberartian koefisien korelasi (X_1) dan (X_2) terhadap (Y)

Koefisien Korelasi	F_{hitung}	F_{tabel}
0,909	21,313	4,26

Dari Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $f_{hitung} = 21,313$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 4,26$ berarti koefisien korelasi $ry_{1-2} = 0,909$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara daya ledak otot lengan dengan hasil lemparan didukung oleh data penelitian. Yang berarti semakin baik daya ledak otot lengan dan daya ledak otot tungkai semakin baik pula hasil lemparan. Koefisien determinasi daya ledak otot lengan dengan hasil lemparan (ry_1^2) = 0,559, hal ini berarti bahwa 55,9% hasil lemparan ditentukan oleh daya ledak otot lengan dan daya ledak otot tungkai.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1) Terdapat hubungan yang berarti antara daya ledak otot lengan dengan hasil lemparan dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = 12,60 + 0,748 X_1$ Koefisien korelasi (ry_1) = 0,74 dan koefisien determinasi (ry_1^2) = 0,559 yang berarti variabel daya ledak otot lengan menentukan hasil lemparan sebesar 55,9%. 2) Terdapat hubungan yang berarti antara daya ledak otot tungkai dengan hasil lemparan dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = 11,75 + 0,765 X_2$ dengan koefisien korelasi $ry_2 = 0,765$ dan koefisien determinasi (ry_2^2) = 0,585 yang berarti variabel daya ledak otot tungkai memberikan

sumbangan sebesar 58,5% terhadap hasil lemparan. 3) terdapat hubungan yang berarti antara daya ledak otot lengan dan daya ledak otot tungkai terhadap hasil lemparan dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = -4,559 + 0,532X_1 + 0,559X_2$, koefisien korelasi 0,909 dan koefisien determinasi $(r_{y_1^2}) = 0,559$ yang berarti variabel daya ledak otot lengan dan daya ledak otot tungkai memiliki pengaruh sebesar 55,9% terhadap hasil lemparan.